



CEGAH PENCULIKAN ANAK

Sekolah Diminta Bentuk Tim Keamanan

YOGYA (MERAPI) - Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Daerah Istimewa Yogyakarta meminta sekolah di provinsi ini membentuk tim keamanan untuk mencegah penculikan anak. Sekolah perlu memperketat pemantauan, terutama saat jam kepulangan siswa.

"Kalau di sekolah memang pemantauan dilaksanakan sekolah, tentunya perlu membentuk tim untuk meningkatkan keamanan," kata Kepala Disdikpora DIY Didik Wardaya dilansir dari Antara di Yogyakarta, Kamis (2/2).

Untuk mengantisipasi potensi tindak kejahatan itu, menurut dia, sekolah perlu memperketat pemantauan, terutama saat jam kepulangan siswa. Tim keamanan sekolah, lanjutnya, perlu memastikan siapa yang menjemput siswa. "Terutama tahu siapa yang biasa menjemput, kemudian bagaimana orang tua bisa menjemput anaknya tepat waktu. Itu yang perlu kita perhatikan," ujar Didik Wardaya.

Kendati hingga kini belum ada siswa di DIY yang menjadi korban penculikan, menurut dia, berbagai informasi yang beredar terkait percobaan penculikan pada anak patut menjadi kewaspadaan sekolah bersama orang tua. "Entah itu seberapa jauh atau berapa persen kebenarannya, paling tidak itu menyadarkan kita semua untuk melindungi anak-anak baik ketika berada di sekolah maupun

saat di luar sekolah," terangnya.

Demi menjamin keamanan siswa, Didik bahkan memandang Program Satu Sekolah Dua Polisi (SSDP) yang dulu pernah diterapkan masih relevan untuk digalakkan kembali. "Saya kira itu masih kita butuhkan," ucap dia. Ia mengatakan Disdikpora DIY kini tengah mempertimbangkan untuk mengeluarkan surat edaran untuk kabupaten/kota mengantisipasi penculikan pada anak. "Kami baru mengkaji apakah perlu membuat surat edaran, sekarang masih dikaji oleh teman-teman," kata Didik Wardaya.

Sementara itu, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta kembali menerbitkan surat edaran untuk menegaskan kembali surat edaran yang sempat diterbitkan pada awal Januari guna mengingatkan sekolah untuk meningkatkan kewaspadaan dan keamanan di lingkungan masing-masing. Surat Edaran (SE) Nomor 421/979 tentang peningkatan kewaspadaan dan keamanan di lingkungan sekolah tersebut diterbitkan pada 1 Februari. Sebelumnya

SE serupa juga sudah diterbitkan pada 6 Januari 2023 tentang keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah.

"Tujuannya agar sekolah semakin meningkatkan kewaspadaan dan keamanan di lingkungan masing-masing agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan," kata Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta Budi Asrori.

Selain itu Budi pun berharap dengan sekolah yang aman, maka orang tua akan merasa lebih tenang saat anak mereka menjalani seluruh kegiatan belajar di sekolah. Dalam SE terbaru tersebut, sekolah juga diminta untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar lebih berhati-hati dan tidak mudah percaya dengan orang yang tidak dikenal. Sekolah juga diminta menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua siswa.

Dalam beberapa hari terakhir, muncul beberapa kasus dugaan percobaan penculikan anak yang terjadi di Kota Yogyakarta dan beberapa kabupaten di DIY. "Sebelum ada kasus tersebut, sekolah pun sudah diminta menyusun SOP kedatangan dan kepulangan siswa termasuk pengantaran dan penjemputan. SE terbaru ini sifatnya menegaskan kembali," katanya.

Sekolah pun diminta mendaftarkan

tas pengantar atau penjemput siswa dan memastikan siswa dijemput oleh keluarga atau orang yang dikenal anak. "Sekolah juga memastikan seluruh siswa tetap berada di lingkungan sekolah saat jam pelajaran dan ada guru pendamping jika ada kegiatan di luar sekolah," katanya. Ia berharap dukungan dari masyarakat di sekitar lingkungan sekolah untuk ikut menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak.

Sementara itu Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Yogyakarta Edy Muhammad mengatakan guna mengantisipasi potensi munculnya kasus penculikan anak maka diperlukan kerja sama di lingkungan masyarakat. "Di wilayah sudah ada Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM), ada juga Karang Taruna, RT/RW, dan warga itu sendiri. Semua perlu terlibat untuk memastikan keamanan dan memberikan perlindungan kepada anak," katanya.

Ia pun berharap orang tua juga memberikan pengawasan lebih kepada anak, misalnya tidak mengabaikan jika anak bermain sendiri di luar rumah atau terpisah terlalu lama atau jauh dari orang tua. "Semua pihak memiliki peran untuk pengawasan di lingkungan masing-masing," katanya. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005